

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LAGU MODEL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Firda Maulidiyah

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya, (firdayz@gmail.com)

Yoyok Yermiandhoko

PGSD, FIP, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media lagu model terhadap hasil belajar siswa materi keanekaragaman suku di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *quasi non equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Kebraon 1 Surabaya. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan yaitu hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* yang diolah dengan statistik parametrik dan uji-t dua sampel independen. Hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan media lagu model dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional tanpa media. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara media lagu model terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Lagu Model, Musik dalam Pembelajaran, Media musik.

Abstract

This research aims to determine whether or not the effect of model song media on the students learning outcomes of ethnic diversity in Indonesia topic. This is an experimental research with a quasi non equivalent control group design. The research population was all fifth grade students of Kebraon 1 Elementary School Surabaya. The research sample was taken using a purposive sampling technique. The data used are student learning outcomes through pretest and posttest which are processed with parametric statistics and t-test two independent samples. The results of the t-test shows a significant difference in learning outcomes between the experimental class using song model media compared to the control class using conventional methods without media. Based on the results obtained, it can be concluded that there is a significant effect between the model song media towards student learning outcomes.

Keywords: Model Songs, Music in Learning, Music Media.

PENDAHULUAN

Media merupakan segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran juga bervariasi ; media visual, audio, audio visual, dan multimedia.

Penelitian ini terfokus pada penggunaan media lagu model yang termasuk kedalam jenis media audio. Media audio adalah media pembelajaran yang memuat informasi dalam bentuk suara sehingga hanya dapat diterima melalui indera pendengaran. Media ini sesuai untuk karakteristik pembelajaran dengan materi yang bersifat abstrak dan verbal. Terdapat macam-macam media audio seperti media audio musik vokal, musik instrumental, dan musik campuran. Dalam penelitian ini

menggunakan media musik campuran yaitu perpaduan musik dari suara manusia dan alat musik.

Pembelajaran menggunakan media musik dapat menunjang pembelajaran dengan materi verbal/tulisan. Kemampuan otak dalam menyimpan informasi dalam bentuk tulisan dinilai lebih sulit dan membutuhkan usaha yang keras. Akan tetapi, jika suatu informasi berbasis verbal atau tulisan dikemas dalam musik melalui lagu, maka informasi yang terkandung dalam lagu tersebut akan lebih mudah dipahami dan diingat dalam waktu yang jauh lebih lama. Karena sesuatu akan lebih mudah diingat jika disampaikan dengan melodi (Sheppard, 2007).

Teori musik sebagai media pembelajaran dibuktikan dalam beberapa penelitian yang menunjukkan hasil signifikan. Penelitian relevan yang pertama dilaksanakan oleh Sibel Coban dan Ilayda Dubaz (2011)

dari Maxmara University yang menyimpulkan bahwa pelajaran musik sangat tepat untuk model pembelajaran aktif yang dapat dilakukan bahkan di kelas dengan siswa dalam jumlah banyak serta siswa lebih mudah mencapai hasil belajar permanen dalam lingkungan belajar. Penelitian relevan yang kedua dari dalam negeri yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratna Supradewi (2010) yang menyatakan bahwa musik dapat memberikan efek yang positif bagi proses pembelajaran manusia diantaranya dapat lebih meningkatkan daya konsentrasi, memperkuat ingatan materi pelajaran, mengemas suasana menjadi lebih santai, dan dapat mempengaruhi dalam hasil nilai tes.

Penggunaan nada lagu daerah juga memiliki tujuan diantaranya mengenalkan lagu daerah Indonesia, yang merupakan salah satu wujud keberagaman musik Indonesia agar siswa mengenal lagu daerah yang semakin luntur popularitasnya dengan memilih satu lagu daerah yang sudah diketahui anak dan memiliki notasi yang mudah. Penggunaan lagu dengan lirik macam-macam suku di Indonesia serta kebudayaannya ini tidak lain untuk memudahkan siswa dalam menghafal nama-nama suku yang ada di Indonesia serta budaya salah satu sukunya. Karena jumlah suku bangsa di Indonesia amat banyak, dalam penelitian ini hanya akan membuat lagu model ragam suku di Indonesia bagian timur saja yaitu Maluku dan Papua.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, maka peneliti akan mengujicobakan teori tersebut dengan menggunakan media lagu model dalam pembelajaran IPS materi keanekaragaman suku di Indonesia di kelas V SDN Kebraon 1 Surabaya karena terdapat kompetensi dasar mengenai keanekaragaman suku di Indonesia dalam kurikulum jenjang SD kelas V.

Pada penelitian ini rumusan masalah yang digunakan yaitu “apakah media lagu model dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi keanekaragaman suku di Indonesia pada kelas V SDN Kebraon 1?”.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media lagu model berpengaruh terhadap hasil belajar materi keanekaragaman suku di Indonesia pada siswa kelas V SDN Kebraon 1.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *quasi non equivalent control group design* yang mana terdapat kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan kelas yang akan digunakan sebagai eksperimen dan kelas kontrol yang

selanjutnya diuji homogenitasnya. Data yang digunakan yaitu hasil belajar siswa, yang diperoleh melalui *pretest*.

Sebelum melakukan penelitian, terdapat beberapa tahap persiapan penelitian diantaranya melakukan studi pendahuluan, uji validitas instrumen, menentukan objek penelitian dengan cara *pretest*, serta persiapan pembelajaran. Berikut merupakan penjelasan dalam setiap tahap persiapan penelitian :

1. Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan ini peneliti melakukan beberapa hal diantaranya observasi kegiatan pembelajaran serta melakukan koordinasi awal. Hasil yang diperoleh dari studi pendahuluan ini adalah observasi keadaan pembelajaran yang ingin diteliti, ketersediaan sarana prasarana pembelajaran seperti LCD proyektor yang dapat membantu guru dalam menayangkan materi, media yang dipakai guru dalam pembelajaran yang kebanyakan merupakan media visual (buku bacaan, benda nyata, prototipe, dan proyektor), serta adanya arahan untuk melaksanakan penelitian di kelas V-B sebagai kelas eksperimen dan kelas V-C sebagai kelas kontrol.

2. Uji Validitas Instrumen

Setelah melakukan studi pendahuluan, peneliti melaksanakan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Dalam tahap uji validitas instrumen ini terdapat beberapa hal diantaranya validasi perangkat pembelajaran, validasi media, serta validasi soal tes. Menurut Burhan (2000), uji validitas dapat dilihat melalui kategori datanya. Dalam data rasional terdapat 2 macam validasi yaitu validasi isi dan konstruk. Validitas ini juga harus diuji oleh *expert judgement* atau penilai ahli sesuai bidangnya. Untuk menghitung hasil validasi kepada *expert judgement* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SP = \frac{\sum ST}{\sum SM} \times 100\%$$

Keterangan:

SP = Skor presentasi hasil validasi

ST = Skor total hasil validasi dari validator

SM = Jumlah skor maksimal

Dengan kriteria hasil sebagai berikut:

$75\% \leq SP \leq 100\%$: valid tanpa revisi

$50\% \leq SP \leq 75\%$: valid dengan sedikit revisi

$25\% \leq SP \leq 50\%$: belum valid dengan banyak revisi

$SP < 25\%$: tidak valid

Validasi perangkat pembelajaran bertujuan agar alat pembantu pelaksanaan penelitian yang akan digunakan sesuai dengan standar pembuatannya, sehingga dapat digunakan secara maksimal oleh peneliti serta mampu mengatur proses pembelajaran. Adapun hasil validasi silabus yaitu 92,8% dan validasi RPP yaitu 88,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat yang telah dibuat layak digunakan dalam penelitian.

Validasi yang kedua adalah validasi media yang akan digunakan pada pembelajaran di kelas eksperimen. Media diuji validitas terlebih dahulu kepada ahli media guna untuk memvalidkan media yang digunakan itu apakah sudah layak dan boleh diujikan atau tidak dalam penelitian ini. Adapun hasil validasi media pembelajaran adalah 87,5% sehingga dapat disimpulkan bahwa media layak digunakan dalam pembelajaran dengan beberapa tambahan dari validator.

Terdapat 2 tahap uji validitas soal diantaranya validitas isi dan uji coba instrumen. Validitas isi dilakukan untuk melihat kesesuaian instrumen dengan materi pelajaran. Validitas isi dapat dilakukan oleh ahli (*expert judgement*). Sedangkan uji coba instrumen dilakukan dengan mengujicobakan soal tes yang telah diperbaiki sesuai hasil validitas isi pada siswa di sekolah lain sesuai dengan jenjang yang digunakan sebagai objek penelitian yang selanjutnya dianalisis.

Hasil dari uji validitas soal pada ahli yaitu 70% yang berarti media tersebut valid dengan revisi. Adapun uji validitas dan reliabilitas akan dibahas secara terperinci pada poin selanjutnya.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Soal

Setelah memperbaiki semua instrumen yang telah divalidasi dosen, langkah selanjutnya adalah uji coba soal pada siswa kelas V di SDN Kedurus 3 sebanyak 20 responden. Setelah mendapatkan data hasil validasi soal, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis butir soal menggunakan korelasi *product moment* dalam SPSS 22. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada hasil penelitian, diketahui bahwa uji validitas instrumen penelitian berupa 26 soal objektif didapatkan jumlah soal yang valid sebanyak 21 soal. Soal-soal yang valid merupakan soal yang mempunyai r hitung lebih besar dari r tabel dalam taraf signifikansi 5%. Dari 21 soal yang dinyatakan valid, peneliti menggunakan 20 butir soal yang sama namun dilakukan pengacakan nomor pada soal *pretest* dan *posttest*.

Setelah soal valid didapatkan, maka dilakukan uji reliabilitas soal. Uji reliabilitas bertujuan untuk

mengetahui bahwa instrumen penelitian yang dibuat dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini menggunakan rumus *Spearman-Brown* karena soal berupa soal pilihan ganda. Kriteria dalam penghitungan reliabilitas baik dengan *Cronbach Alpha* maupun *Spearman Brown* adalah dengan batasan 0,4438. Jika r yang dihasilkan dari perhitungan lebih besar dari 0,4438 maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel, dan sebaliknya jika r yang diperoleh kurang dari 0,4438 maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel. Berikut merupakan hasil analisis menggunakan program SPSS rumus *Spearman Brown* :

Tabel 1. Uji Reliabilitas Soal

Reliabilitas				
Cronbach's Alpha	Bagian 1	Nilai	.791	
		Jumlah soal	13 ^a	
	Bagian 2	Nilai	.721	
		Jumlah soal	13 ^b	
	Total soal			26
	Hubungan antar soal			.847
Koefisien Spearman-Brown	Persamaan jarak		.917	
	Perbedaan jarak		.917	
Koefisien Belah Setengah Guttman			.915	

Sesuai penghitungan dengan menggunakan SPSS 22 bahwa dari 21 soal yang valid didapatkan nilai *Spearman-Brown* > 0,4438 yaitu 0,917 dan nilai perhitungan *Cronbach Alpha* > 0,4438 yaitu 0,918. Sesuai dengan ketentuan bahwa jika nilai penghitungan *Spearman-Brown* dan *Cronbach Alpha* > 0,4438 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas soal tergolong pada interpretasi yang tinggi.

4. Menentukan Objek Penelitian dengan Uji Homogenitas

Setelah tahap validitas instrumen selesai, maka langkah selanjutnya adalah menentukan objek penelitian yang valid. Karena ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* maka siswa kelas eksperimen dan kontrol harus bersifat homogen. Untuk melakukan uji homogenitas, data yang diperlukan adalah hasil nilai *pretest* kedua kelas. Berikut merupakan hasil *pretest* kelas V B dan V C :

Tabel 2 *Pretest* kelas V C

No	Nama	<i>Pretest</i>
1	ADCA	40
2	AM	45
3	AR	55
4	ARA	55
5	BRP	35
6	BSW	55
7	DO	25
8	GPN	40
9	ITWH	45
10	JAH	60
11	KAP	55
12	MDR	50
13	MIA	55
14	MSF	55
15	MSR	45
16	MTAP	55
17	NRR	40
18	NSA	50
19	NY	45
20	OA	40
21	RPN	35
22	RZL	50
23	SDK	45
24	SKN	45
25	SWA	40
26	SWE	45
27	TFA	60
28	TTY	50
29	WAP	45
30	ZAC	75
31	ZAD	50
32	ZH	45

Tabel 3 *Pretest* kelas V B

No	Nama	<i>Pretest</i>
1	AAF	50
2	AES	45
3	AF	45
4	AKS	35
5	ANB	60
6	ANI	75
7	AR	40
8	ARA	45
9	CF	45
10	DAR	65
11	DTW	45
12	FO	40
13	IGA	50
14	IS	35
15	IZA	25
16	JNR	50
17	LIV	80
18	MBP	45
19	MF	60
20	MJH	65
21	MNF	55
22	NEH	65
23	OMF	50
24	OSA	40
25	RAB	35
26	RAN	65
27	RM	60
28	RRM	50
29	SIN	35
30	SR	45
31	SRP	25
32	STK	35

kelas yaitu $0,051 > 0,05$, yang berarti bahwa data hasil *pretest* kelas kontrol dan eksperimen mempunyai varian yang sama (homogen) sehingga kelas V B dan V C dapat digunakan sebagai objek penelitian.

5. Persiapan Pembelajaran

Tahap terakhir persiapan penelitian adalah persiapan pembelajaran. Langkah pertama adalah melakukan koordinasi baik dengan guru eksperimen maupun kelas kontrol tentang skenario pembelajaran masing-masing kelas. Hal ini ditunjang dengan adanya instrumen berupa perangkat pembelajaran yang sebelumnya telah disusun dan divalidasi. Langkah-langkah pembelajaran yang telah termuat dalam RPP hanya dijadikan alternatif kegiatan karena subjek yang mengajar adalah guru kelas. Oleh karena itu guru kelas dapat berkolaborasi dengan peneliti untuk memperbaiki dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya koordinasi ini dapat memudahkan kelancaran pembelajaran sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Setelah melakukan koordinasi, maka selanjutnya adalah melakukan latihan dalam menggunakan media lagu model bersama guru kelas eksperimen. Karena guru kelas eksperimen telah memiliki *sense of melodic and rhythm* yang baik, maka tidak ditemukan kendala yang berarti untuk menyanyikan lagu model ini. Terdapat beberapa not yang kurang sesuai namun guru kelas eksperimen mampu menyanyikannya dengan benar melalui beberapa kali latihan bernyanyi. Selain itu karena lagu yang dipakai adalah lagu daerah yang sering didengar maka guru eksperimen tidak susah untuk menyanyikannya tanpa melihat not.

Tahap penelitian selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disepakati guru dan peneliti yaitu menggunakan media lagu model namun terdapat beberapa kegiatan tambahan dari guru sehingga dapat menghidupkan suasana kelas melalui lagu model. Adapun di kelas kontrol juga dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disepakati guru dan peneliti yaitu dengan mempelajari materi terkait dengan metode ceramah.

Pembelajaran di kelas eksperimen kondusif karena siswa fokus dalam memperhatikan guru. Media lagu model ditayangkan dengan LCD Proyektor karena kelas V B telah terbiasa menggunakan LCD Proyektor sebagai alat bantu dalam menayangkan materi. Hal ini memudahkan peneliti dalam menayangkan lirik lagu di

Data yang telah didapatkan selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Levene* dalam SPSS 22. Berikut merupakan hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* dengan SPSS :

Tabel 4. Uji Homogenitas *Pretest*

Uji Homogenitas Varian

Pretest

Uji Levene	df1	df2	Signifikansi
3.980	1	62	.051

Berdasarkan hasil *output* perhitungan dengan menggunakan analisis SPSS 22 pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi *pretest* kedua

depan kelas dengan tampilan yang berwarna. LCD Proyektor hanya menjadi sarana pembantu dalam menayangkan lirik saja karena media utama dalam pembelajaran materi keanekaragaman suku adalah lagu model.

Ketika siswa dijelaskan guru bahwasannya akan belajar menggunakan lagu, siswa sangat bersemangat dengan memperlihatkan ekspresi yang senang dan berteriak girang. Pada awal penggunaan media lagu model yaitu lagu Apuse (suku Papua), siswa masih menyesuaikan lirik dengan ketukan lagu melalui instrumen yang telah disiapkan peneliti. Setelah guru membimbing siswa dalam menyanyikannya selama 2x namun siswa masih kesulitan, maka guru menyanyikan bersama siswa tanpa menggunakan instrumen lagu namun dengan bertepuk tangan. Dengan cara itu siswa lebih mudah dalam menyesuaikan tempo lagu. Hal ini disadari peneliti menjadi catatan bahwa tempo dalam instrumen yang telah disiapkan peneliti terlalu cepat bagi anak-anak sehingga siswa sedikit merasa kesusahan dalam mengikuti ketukan lagu.

Setelah menyanyikannya selama 3x, guru melakukan tanya jawab interaktif dengan siswa mengenai konten lagu model Apuse (suku Papua). Terlihat bahwa siswa telah memahami isi lagu model melalui keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dengan benar. setelah melakukan tanya jawab, guru dan siswa menyanyikan lagu model sekali lagi sebelum melanjutkan belajar menggunakan lagu model yang kedua yaitu Rasa Sayange (suku Maluku).

Seperti halnya belajar menggunakan lagu Apuse, lagu Rasa Sayange juga dinyanyikan dengan bertepuk tangan. Dalam lagu ini ternyata siswa sedikit lebih kesusahan dalam mengikuti lagu karena tempo dalam lagu Rasa Sayange yang sedikit lebih cepat daripada lagu Apuse. Setelah menyanyikannya sebanyak 4x, guru melakukan tanya jawab interaktif dengan siswa tentang konten lagu Rasa Sayange. Dalam kegiatan tanya jawab ini siswa juga terlihat semangat dan aktif dengan menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Setelah menyanyikan kedua lagu model, karena waktu yang tersisa masih banyak guru mengadakan game kompetisi bernyanyi antara siswa putra dengan siswa putri. Dengan adanya kegiatan ini membuat siswa lebih bersemangat dalam menyanyikan lagu model. Lagu yang digunakan kompetisi ini adalah lagu Apuse karena lebih mudah dinyanyikan siswa. Kegiatan kompetisi bernyanyi ini dimenangkan oleh siswa putra karena tepat dalam menyanyikan setiap notnya. Setelah kegiatan tersebut, guru menunjuk siswa secara acak untuk menyanyikan lagu Apuse (suku Papua) di depan kelas. Setelah 4 siswa maju untuk bernyanyi maka

pembelajaran dengan lagu model telah selesai. Berikut catatan refleksi dari peneliti :

- Pemilihan lagu yang akan digunakan sebagai lagu model harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Jika pada batasan lagu model yang disebutkan pada bab sebelumnya adalah ambitus maksimal 1,5 oktaf maka peneliti menyarankan untuk memilih lagu dengan ambitus maksimal 1 oktaf agar siswa lebih mudah menyanyikannya.
- Lagu yang digunakan lebih baik lagu yang telah dipahami siswa sebelumnya (tidak menggunakan lagu secara keseluruhan namun bagian bait yang telah dipahami siswa sebelumnya).
- Penggunaan instrumen lagu tidak terlalu dibutuhkan karena tempo lagu dengan menggunakan tepuk tangan lebih fleksibel. Dengan bertepuk tangan lebih mudah karena dapat disesuaikan dengan kemampuan tempo siswa dan dapat membuat siswa lebih bersemangat.
- Adanya kegiatan kompetisi menyanyi antargrup sangat disarankan karena dapat membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan lagu model, maka selanjutnya adalah melakukan tes setelah pemberian *treatment* atau disebut *posttest*. Berikut merupakan hasil *posttest* kelas eksperimen :

Tabel 5 *Posttest* kelas Eksperimen

No	Nama	<i>Posttest</i>
1	AAF	85
2	AES	75
3	AF	80
4	AKS	65
5	ANB	80
6	ANI	100
7	AR	65
8	ARA	75
9	CF	75
10	DAR	95
11	DTW	70
12	FO	70
13	IGA	80
14	IS	70
15	IZA	70
16	JNR	75
17	LIV	90
18	MBP	75
19	MF	95

20	MJH	90
21	MNF	85
22	NEH	85
23	OMF	80
24	OSA	80
25	RAB	85
26	RAN	95
27	RM	75
28	RRM	70
29	SIN	85
30	SR	80
31	SRP	85
32	STK	75

16	MTAP	70
17	NRR	65
18	NSA	60
19	NY	70
20	OA	65
21	RPN	55
22	RZL	70
23	SDK	75
24	SKN	80
25	SWA	60
26	SWE	60
27	TFA	65
28	TTY	60
29	WAP	55
30	ZAC	80
31	ZAD	65
32	ZH	75

Adapun pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disepakati oleh guru kelas dan peneliti. Pembelajaran dilaksanakan pukul 09.30-12.00 WIB. Suasana kelas kondusif karena siswa fokus dalam memperhatikan guru. Pembelajaran di kelas kontrol secara keseluruhan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Adapun kendala pelaksanaan pembelajaran adalah kelas yang sempat tidak kondusif namun guru kelas dengan sangat baik dapat mengondisikan kelas kembali.

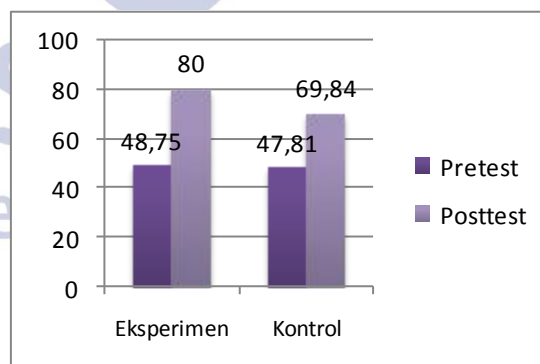
Setelah seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan, seperti halnya kelas eksperimen, di kelas kontrol juga diadakan *posttest*. Berikut merupakan hasil *posttest* kelas kontrol :

Tabel 6 *Posttest* kelas Kontrol

No	Nama	Posttest
1	ADCA	60
2	AM	75
3	AR	70
4	ARA	85
5	BRP	75
6	BSW	80
7	DO	70
8	GPN	75
9	ITWH	70
10	JAH	80
11	KAP	75
12	MDR	70
13	MIA	65
14	MSF	75
15	MSR	80

Setelah pembelajaran di kelas eksperimen (kelas dengan menggunakan media lagu model) dan kelas kontrol (tanpa menggunakan media) selesai, didapatkan hasil nilai *posttest* dari masing-masing kelas, yang selanjutnya digunakan untuk menguji normalitas data dan uji hipotesis. Untuk hasil perbandingan rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 1. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kontrol



HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh lagu model terhadap hasil belajar siswa menggunakan Uji T. adapun syarat-syarat sebelum melakukan uji T adalah data yang didapatkan harus

berdistribusi normal. Oleh karena itu, harus dilakukan uji normalitas *posttest* terlebih dahulu. Untuk menghitung normalitas data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan bantuan SPSS 22. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji Normalitas Posttest

Uji Normalitas Posttest

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Stc.	df	Sig.	Stc.	df	Sig.
Eksperimen	.147	32	.077	.953	32	.174
Kontrol	.148	32	.072	.951	32	.156

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 5 pada kolom *Shapiro-wilk*, nilai Sig pada *post test* kelas kelas eksperimen yakni $0,174 > 0,05$ dengan df 32. Dengan demikian data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Begitu juga pada data hasil *posttest* kelas kontrol yang mempunyai Sig $0,156 > 0,05$ dengan df 32, dengan demikian data *posttest* kelas kontrol juga berdistribusi normal.

Persebaran data normal pada *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 2. Persebaran Normalitas Data *Posttest* kelas eksperimen

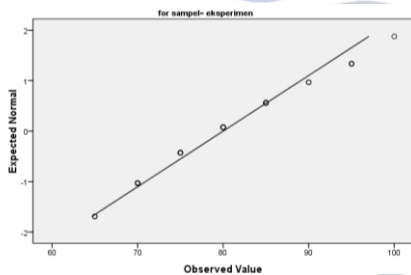
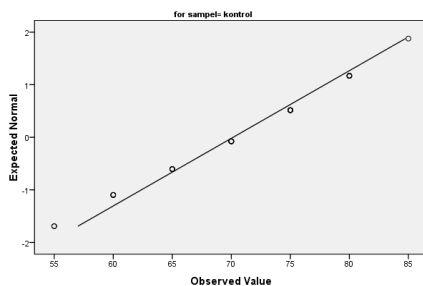


Diagram 3 Persebaran Normalitas Data *Posttest* kelas kontrol



Dari diagram 2 dan 3 dapat dilihat bahwa secara kasat mata plot-plot yang tersebar pada diagram tersebut berada tidak jauh dari garis yang membentang dari pojok kanan ke pojok

atas (*fit line*), hal tersebut membuktikan bahwa data hasil *posttest* yang telah dilakukan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki distribusi yang normal. Jadi perhitungan data dapat menuju ke tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis (*T-test*). Berikut merupakan hasil dari Uji T dengan menggunakan rumus *Independent Sample T Test* :

Tabel 8. Uji T

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Post test	Equal variances assumed	3.090	.088	-3.298	32	.002	-10.294	3.121	-16.652	-3.936
	Equal variances not assumed			-3.298	28.316	.003	-10.294	3.121	-16.685	-3.904

Setelah data kedua kelas berdistribusi normal maka untuk menguji hipotesis bisa dilakukan dengan Uji T. Perhitungan uji T dihitung dengan menghitung selisih atau beda hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan analisis SPSS 22 dengan rumus *Independent Sample T-Test* dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok sampel yang tidak saling mempengaruhi.

Dari hasil perhitungan uji T, terdapat dua cara untuk melihat ada tidaknya pengaruh yaitu yang pertama membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan jika t hitung bernilai positif maka ada pengaruh jika T hitung $> T$ tabel, begitu sebaliknya jika T hitung bernilai negatif maka akan ada pengaruh jika T hitung $< T$ tabel. Dari tabel di atas diketahui bahwa T hitung yaitu 4.756 yang berarti $> T$ tabel atau $4.756 > 1.694$ pada taraf Signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih hasil *posttest* kelas kontrol dan eksperimen atau yang berarti terdapat pengaruh yang Signifikan antara pemberian perlakuan berupa penggunaan media lagu model terhadap hasil belajar materi keanekaragaman suku di Indonesia pada siswa.

Cara yang kedua yakni dengan melihat Sig. (2-tailed). Jika Sig. (2-tailed) pada perhitungan di bawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang

bermakna atau adanya pengaruh dari pemberian perlakuan, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari pemberian perlakuan. Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih hasil *posttest* kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Atau yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa penggunaan media lagu model terhadap hasil belajar materi keanekaragaman suku di Indonesia pada siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T, diketahui terdapat pengaruh media lagu model terhadap hasil belajar materi keanekaragaman suku di Indonesia pada siswa. Pengaruh yang ditimbulkan adalah pada peningkatan hasil belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media lagu model dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi daripada dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil tersebut tidak lepas dari pengaruh penggunaan media. Menurut Rusman (2017: 214), media adalah pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, dengan begitu menjadi wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Dalam media lagu model, informasi yang ingin disampaikan adalah nama suku di Indonesia timur serta beberapa informasi khas beberapa suku yang tercakup dalam materi keanekaragaman suku di Indonesia. Sedangkan berdasarkan karakteristik media oleh Dale (dalam Arsyad, 2011:11) media lagu model termasuk media audio. Media ini banyak melibatkan indera pendengaran sesuai dengan sifat dari media audio. Media ini dapat membantu siswa untuk menerima dan menampung informasi berbasis verbal yang diberikan oleh guru dengan cara yang menyenangkan karena dikemas dalam melodi.

Dengan menggunakan media lagu model ini siswa akan diajak bernyanyi sambil mempelajari berbagai nama dan informasi khas suku dalam materi keanekaragaman suku di Indonesia. Media audio ini dapat dengan mudah diulang karena sumber dari media ini adalah gurunya sendiri, bukan rekaman seperti bentuk media audio pada umumnya. Harmer (2007: 56) berpendapat bahwa pengulangan adalah hal yang penting, semakin banyak pengulangan, semakin besar kesempatan untuk

mengingat dan menggunakan konten dari lagu tersebut. Pengulangan juga berperan besar dalam transfer pengetahuan dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Terdapat temuan yang menarik dalam penelitian ini, yaitu ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan media lagu model yaitu ketika siswa dapat bernyanyi sambil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dwiyo (2013 : 11) yang mengungkapkan bahwa secara umum media dapat memperbesar perhatian siswa terhadap materi. Dapat dilihat dari bagaimana antusiasnya siswa yang menyanyikan semua lagu model dengan semangat. Selain siswa telah terbiasa menyanyi dalam pembelajaran, penggunaan nada lagu daerah yang mudah dan telah dikenali siswa memudahkan siswa untuk mengikuti guru bernyanyi.

Menurut para siswa di kelas eksperimen hal ini merupakan pertama kalinya bagi mereka belajar menggunakan media lagu. Dengan kegiatan tanya jawab interaktif di sela-sela kegiatan pembelajaran menggunakan media lagu model, dapat membuat siswa aktif dan berani untuk bertanya maupun menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sedang disampaikan. Selain itu dengan adanya kegiatan tanding bernyanyi dengan lagu model juga dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh diberikannya *treatment* berupa penggunaan media lagu model. Pengaruh tersebut tidak hanya dalam nilai hasil belajar siswa, namun juga dalam proses pembelajarannya siswa menunjukkan perbedaan berupa antusiasme dan keaktifan yang lebih pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen menunjukkan rata-rata hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media lagu model berpengaruh terhadap hasil belajar berbagai nama dan informasi khas suku dalam materi keanekaragaman suku di Indonesia pada siswa kelas V SDN Kebraon 1.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Kebraon 1 tentang penggunaan media lagu model terhadap hasil belajar materi keanekaragaman suku di

Indonesia dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan berupa perbedaan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Terlihat dari perhitungan uji T yang memiliki T hitung 4,756 yang berarti $> T$ tabel atau $4,756 > 1,694$ pada taraf Signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara selisih hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media lagu model dapat dijadikan alternatif untuk dijadikan media pembelajaran materi yang bersifat abstrak dan verbal karena mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji T, diketahui terdapat pengaruh media lagu model terhadap hasil belajar materi keanekaragaman suku di Indonesia pada siswa.. Pengaruh yang ditimbulkan adalah pada peningkatan hasil belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media lagu model dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih tinggi daripada dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil tersebut tidak lepas dari pengaruh penggunaan media. Menurut Rusman (2017: 214), media adalah pengantarpesan dari pengirim pesan ke penerima pesan, dengan begitumenjadi wahana penyalurinformasi belajaratau penyalurpesan. Dalam media lagu model, informasi yang ingin disampaikan adalah nama suku di Indonesia timur serta beberapa informasi khas beberapa suku yang tercakup dalam materi keanekaragaman suku di Indonesia. Sedangkan berdasarkan karakteristik media oleh Dale (dalam Arsyad, 2011:11) media lagu model termasuk media audio. Media ini banyak melibatkan indera pendengaran sesuai dengan sifat dari media audio. Media ini dapat membantu siswa untuk menerima dan menampung informasi berbasis verbal yang diberikan oleh guru dengan cara yang menyenangkan karena dikemas dalam melodi.

Dengan menggunakan media lagu model ini siswa akan diajak bernyanyi sambil mempelajari berbagai nama dan informasi khas suku dalam materi keanekaragaman suku di Indonesia. Media audio ini dapat dengan mudah diulang karena sumber dari media ini adalah gurunya sendiri, bukan rekaman seperti bentuk media audio pada umumnya. Harmer (2007: 56) berpendapat bahwa pengulangan adalah hal yang penting, semakin banyak pengulangan, semakin besar kesempatan untuk mengingat dan menggunakan konten dari lagu tersebut. Pengulangan juga berperan besar dalam transfer pengetahuan dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Terdapat temuan yang menarik dalam penelitian ini, yaitu ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan media lagu model

yaitu ketika siswa dapat bernyanyi sambil belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dwiyogo (2013 : 11) yang mengungkapkan bahwa secara umum media dapat memperbesar perhatian siswa terhadap materi. Dapat dilihat dari bagaimana antusiasnya siswa yang menyanyikan semua lagu model dengan semangat. Selain siswa telah terbiasa menyanyi dalam pembelajaran, penggunaan nada lagu daerah yang mudah dan telah dikenali siswa memudahkan siswa untuk mengikuti guru bernyanyi.

Menurut para siswa di kelas eksperimen hal ini merupakan pertama kalinya bagi mereka belajar menggunakan media lagu. Dengan kegiatan tanya jawab interaktif di sela-sela kegiatan pembelajaran menggunakan media lagu model, dapat membuat siswa aktif dan berani untuk bertanya maupun menyampaikan pendapatnya mengenai materi yang sedang disampaikan. Selain itu dengan adanya kegiatan tanding bernyanyi dengan lagu model juga dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh diberikannya *treatment* berupa penggunaan media lagu model. Pengaruh tersebut tidak hanya dalam nilai hasil belajar siswa, namun juga dalam proses pembelajarannya siswa menunjukkan perbedaan berupa antusiasme dan keaktifan yang lebih pada kelas eksperimen. Kelas eksperimen menunjukkan rata-rata hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media lagu model berpengaruh terhadap hasil belajar berbagai nama dan informasi khas suku dalam materi keanekaragaman suku di Indonesia pada siswa kelas V SDN Kebraon 1.

Saran

Dari simpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipaparkan dari hasil penelitian ini:

1. Media lagu model dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dengan syarat :
 - a) Guru harus memiliki *sense of melodic and rhythm* yang baik sehingga dapat menyanyikan lagu model dengan nada dan ketukan yang tepat.
 - b) Pemilihan lagu model sebaiknya pada taraf ambitus maksimal 1 oktaf untuk mempermudah siswa dalam menyanyikannya.
 - c) Lagu yang digunakan lebih baik lagu yang telah dipahami siswa (tidak menggunakan lagu secara keseluruhan namun bagian bait yang telah dipahami siswa sebelumnya).
 - d) Tempo lagu baik menggunakan instrumen musik maupun dengan tepuk tangan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa (tempo lambat hingga sedang).

- e) Konten materi yang dipilih sebaiknya materi yang bersifat abstrak dan verbal yang menuntut siswa untuk dapat memahami dan menghafal materi.
2. Bagi penelitian lebih lanjut (peneliti lain), penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk memahami penggunaan media lagu model dalam menunjang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Husamah., Pantiwati, Yuni. Restian, Arina. 2016. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Sheppard, Philip. 2007. *Music Makes Your Child Smarter*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Smaldino, Sharon E., Russel, James. Lowther, L. Deborah. 2011. *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sundayana. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supradewi, Ratna. 2010. *Otak, Musik, dan Proses Belajar*. Buletin Psikologi UGM Vol. 18 No. 2
- Winarsunu, Tulus. 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.

